

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini peningkatan kesadaran masyarakat terhadap investasi saham memang meningkat. Peningkatan tersebut cukup baik karena bisa dikatakan masyarakat Indonesia mulai sadar akan pentingnya melakukan investasi terutama investasi saham. Masih banyak masyarakat Indonesia yang enggan untuk melakukan investasi saham. Banyak alasan yang mendasari mengapa masyarakat Indonesia enggan untuk melakukan investasi saham. Salah satu alasannya adalah memerlukan modal besar untuk membeli saham sehingga membuat calon investor tidak melakukan investasi saham (Firdaus:2015)

Banyaknya perusahaan yang Go publik saat ini yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum mendorong seseorang untuk membeli saham pada suatu perusahaan tertentu. Untuk itu diperlukan ketelitian sebelum seseorang membeli saham pada suatu perusahaan apakah saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut efisien atau tidak. Apabila salah dalam menentukan pilihan saham, maka kemungkinan investor untuk menderita kerugian sangatlah besar meskipun investor juga berpotensi untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi pula. Semakin tinggi risiko dari suatu saham, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Investor harus menganalisa saham yang harus dipilihnya untuk berinvestasi untuk memaksimalkan tingkat keuntungan dan meminimumkan tingkat kerugian yang nantinya akan diperoleh. Dengan kata lain,

resiko dapat diartikan sebagai kemungkinan tingkat keuntungan yang diperoleh menyimpang dari tingkat keuntungan yang diharapkan.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya fenomena bisnis yang dijadikan *fenomena gap*, dimana prospek kinerja ekonomi Indonesia mendorong aksi belivyang lebih besae pada saham-saham *bluechip* anggota indeks LQ45 di pasar, sehingga mendorong kinerja indeks itu perlahan makin membaik. Berdasarkan data Bloomberg, kinerja indeks LQ45 kembali tumbang positif secara bulanan sebesar 5,28% pada Agustus 2021. Kenaikan ini merupakan yang kedua kali sejak Februari 2021 saat indeks LQ45 naik 3,50%. Penurunan kinerja indeks LQ45 terjadi pada juni 2021 sebesar 4,39% dan Maret sebesar 4,44%. Secara kumulatif sejak awal tahun hingga September 2021, Indeks LQ45 masih melemah 7,34%. Posisi ini *underperform* terhadap IHSG yang menguat 2,77%.

Dilihat dari konstituennya, saham PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) menjadi pendorong utama kenaikan indeks LQ45 dalam periode tiga bulan terakhir. Terpantau, saham BBCA menguat 5,70%. Saham pt Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan saham PT Astra International bk. (ASII) turut menambah daya dengan kenaikan masing-masing 5,64% dan 4,46% pada periode yang sama. Namun, saham dari emiten terkait pertambangan terpantau berada di jejeran paling atas top gainers di indeks LQ45. PT AKR Corporindo Tbk. (AKRA) menjadi saham dengan kenaikan harga tertinggi dalam tiga bulan sebesar 35,95%. Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) naik 28,35% dan saham PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) naik 19,51%. Kenaikan kinerja indeks yang berisi 45

saham terlikuid di Bursa Efek Indonesia atau LQ45 pada bulan lalu didorong oleh optimisme investor akan kebijakan ekonomi ke depan.

Munculnya berbagai fenomena baru yang berbesa secara simultan, menjadi tantangan yang perlu ditangani secara kreatif dan efektif. Fenomena ini mendorong para ilmuwan dan pakar serta profesional investasi, khususnya pasar modal untuk mengembangkan dan berinovasi melalui metode dan cara yang lebih baik untuk mengantisipasi tingkat pengembalian dan risiko yang dihadapi menjadi keputusan dalam berinvestasi yang benar-benar efektif dan tentunya optimal. Dalam arti bahwa dengan tingkat pengembalian tertentu dapat memilih keputusan investasi dengan risiko yang meminimumkan atau sebaliknya, yakni risiko tertentu dengan keputusan investasi yang memberi tingkat return yang maksimum.

Untuk berinvestasi tentunya melalui metode, diantaranya metode kombinasi dari berbagai metode investasi yang dimuat dalam buku atau berbagai artikel yang diterbitkan mengenai analisis efek dan pengelolaan portofolio. Metode investasi diciptakan oleh manajer investasi yang diuraikan dalam dokumen pribadi atau metode investasi atau kombinasi dari berbagai metode investasi yang lazim digunakan oleh profesi manajer investasi atau yang diajarkan kursus-kursus resmi mengenai analisis efek dan pengelolaan portofolio (Gustav Guardiano Reynald, 2019:370)

Faktor yang sangat menentukan investor dalam keputusan penempatan dana adalah tingkat kemampuan investor memilih saham secara rasional. Rasionalitas investor dapat diukur sejauhmana mereka berhasil memilih saham yang

memberikan mereka hasil maksimum pada risiko tertentu. Disamping itu juga dipengaruhi oleh preferensi investor terhadap return dan risiko yang berbeda.

Investor yang realitis akan melakukan investasi tidak hanya satu jenis investasi, melainkan investor juga harus menentukan strategi yang baik, kalangan *fundmanager* dan analis selalu merujuk nasehat-nasehat lama “Jangan taruh telur dalam satu ranjang”. Di dalam investasi saham pun juga begitu “ Jangan meletakkan uang hanta dalam satu jenis saham” hal ini disebut dengan istilah diversifikasi portofolio. Diversifikasi portofolio saja tidak cukup, perlu diversifikasi waktu dan pola permainan. Diversifikasi waktu berarti jangan habiskan semua sekaligus. Lakukan alokasi sebagai antisipasi jika nilai portofolio turun.

Portofolio optimal (*optimal portofolio*) adalah portofolio yang memberikan hasil kombinasi return tertinggi dengan risiko terendah (Hartono, 2014:6). Membentuk portofolio yang optimal memerlukan perhitungan dan analisis saham yang akan dijadikan pilihan investasi. Dalam teori portofolio ada bermacam-macam teori misalnya, model markowitz, model Indeks Tunggal, Model *Mean Variance* dan Model CAPM. Menurut data yang diperoleh sebagian besar menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang dipengaruhi oleh pasar tercermin dari naik turunnya ISH yang mempengaruhi harga saham individual, maka model yang cocok adalah Model Indeks Tunggal.

Hubungan antara risiko dan return dalam portofolio, salah satunya yaitu model indeks tunggal yang dikemukakan oleh Wiliam Sharepe pada tahun 1963. Model Indeks tunggal merupakan teknik unuk mengukur besaran return dan risiko

sebuah portofolio dengan konsumsi bahwa pergerakan return saham hanya berhubungan dengan return pasar, Jogiyanto (2013:369). Teknik analisa menggunakan model indeks tunggal yang artinya analisis atas sekuritas yang dilakukan dengan membandingkan *Excess return to beta* (ERB) Dengan *Cut-off-rate-nya* (Ci) dari masing-masing saham. *Excess return to beta* (ERB) adalah kembalian atas tingkat keuntungan bebas risiko pada aset lain dan *cut-off-rate* (Ci) sendiri adalah perbandingan antara varian return pasar dengan sensitivitas return saham individu terhadap *variance error* saham. Saham yang memiliki ERB lebih besar dari Ci dijadikan kandidat portofolio, sedangkan sebaliknya adalah Ci lebih besar dari ERB tidak diikuti dalam portofolio optimal.

Dari analisis portofolio dapat dijadikan dasar penentuan proporsi dana yang akan diinvestasikan dengan cara membagi persen return dengan total proporsi investasi.

Untuk mengetahui keoptimalan portofolio saham di suatu perusahaan, maka peneliti mengambil judul penelitian “ANALISIS PORTOFOLIO OPTIMAL TERHADAP SAHAM-SAHAM INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini melakukan kajian empiris terhadap portofolio saham menggunakan Model Indeks Tunggal untuk mendapatkan portofolio optimal, studi kasus pada saham indeks LQ45. Selain itu peneliti memiliki batasan-batasan dalam pembahasan. Penelitian ini berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang

pernah melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama yaitu dengan mengambil objek pada Saham Indeks LQ45, Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan tersebut, diperlukan adanya batasan-batasan terhadap permasalahan yang diteliti.

Agar permasalahan lebih jelas, maka penyusun memberikan batasan sebagai berikut :

- a. Dalam melakukan penelitian ini, penyusun menekan pada masalah yang berkaitan dengan saham-saham Indeks LQ45 dalam kaitannya dengan penentuan portofolio optimal dengan model indeks tunggal.
- b. Variabel dalam penelitian ini adalah saham yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia
- c. Obyek dalam penelitian ini adalah Saham Indeks LQ45 selama periode Februari-Juli 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode waktu penelitian ini yaitu dilakukan selama 6 bulan yaitu dari bulan Februari-Juli 2021.

1.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Saham apa saja yang efisien yang dapat dimasukkan ke dalam portofolio optimal?
- b. Saham apa saja yang masuk dan tidak dalam portofolio optimal?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui saham-saham mana yang efisien yang layak dijadikan kandidat portofolio optimal.
- b. Untuk mengetahui saham-saham mana yang masuk dan tidak dalam portofolio optimal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai referensi saham-saham yang dapat membentuk portofolio optimal guna mendapatkan return optimal sehingga dapat mengetahui alokasi dana investasi yang optimal yang pada akhirnya dijadikan literatur bagi peneliti lain yang akan menganalisis tentang pembentukan portofolio optimal.

